

Cek - ARTIKEL SIMKI PROKRASTINASI AKADEMIK NAFIS ZAHARA BARU 4

by Xvradis03@gmail.com 1

Submission date: 12-Sep-2022 07:34PM (UTC-0700)

Submission ID: 1886969128

File name: ARTIKEL_SIMKI_PROKRASTINASI_AKADEMIK_NAFIS_ZAHARA_BARU_4.docx (855.52K)

Word count: 4212

Character count: 27855

ARTIKEL

**Pengembangan Skala Prokrastinasi Akademik Untuk Siswa
Sekolah Menengah Atas Kota Kediri**



Oleh:

NAFIS ZAHARA KINDI ALFARABI

18.1.01.01.0015

Dibimbing oleh :

- 1. LAELATUL AROFAH, M.Pd**
- 2. Dr. VIVI RATNAWATI, S.Pd., M.Psi**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2022**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NAFIS ZAHARA KINDI ALFARABI
NPM : 18.1.01.01.0015
Telepon/HP : 081359473664
Alamat Surel (Email) : Zaharakaf@gmail.com
Judul Artikel : PENGEMBANGAN SKALA PROKRASTINASI
AKADEMIK UNTUK SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS KOTA KEDIRI
Fakultas – Program Studi : FKIP/Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Juli 2022
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Laelatul Arofah, M.Pd. NIDN : 0722069101	Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. NIDN : 0728038306	Nafis Zahara Kindi A. 18.1.01.01.0015



PENGEMBANGAN SKALA PROKRASTINASI AKADEMIK UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA KEDIRI

Nafis Zahara Kindi Alfarabi
18.1.01.01.0015

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Prodi Bimbingan dan Konseling
Email: Zaharakaf@gmail.com

Laelatul Arofah, M.Pd. dan Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Sudah dua tahun pandemi covid 19 melanda dunia, banyak sektor yang terdampak atas peristiwa tersebut, terutama pada dunia pendidikan dimana banyak siswa yang harus melakukan pembelajaran *online* atau *daring*. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dengan menggunakan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dengan siswa tanpa harus bertatap muka. Pembelajaran ini berguna untuk mengurangi interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu, demi untuk mengurangi penyebaran virus covid 19. Pembelajaran *daring* ini juga rentan dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut terjadi karena prokrastinasi memiliki pengaruh yang besar akan kegiatan pembelajaran dalam kondisi jarak jauh dan dapat menimbulkan dampak negatif pada siswa itu sendiri. Tidak hanya itu saja ternyata guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengetahui siswa mana yang terkena prokrastinasi akademik. Guru bimbingan dan konseling hanya mengetahui siswa itu mengalami prokrastinasi akademik apabila ada laporan dari guru mata pelajaran terkait dengan pengumpulan tugas siswa tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya alat atau instrument yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk mendeteksi permasalahan tersebut sejak dini supaya penanganan dan pemberian *treatment* sesuai dengan masalah yang ada. Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin menyusun skala prokrastinasi akademik yang valid secara konten maupun konstruk yang berguna untuk membantu guru BK dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan pengembangan instrument. Peneliti mengembangkan teori ferrary menjadi 4 indikator, 8 prediktor, dan 46 item pernyataan. Penelitian ini menggunakan dua tahap yaitu uji ahli dan uji lapangan. Untuk tes uji ahli mendapatkan skor sebesar 0,7 yang masuk dalam kategori tinggi dan layak digunakan. Sedangkan untuk uji lapangan menggunakan analisis *Alpha Cronbach* mendapatkan skor sebesar 0,795 yang masuk dalam kategori tinggi. Item yang tersaring dengan tes validitas sebanyak 31 butir item pernyataan.

Kata Kunci: instrumen, prokrastinasi akademik

I. LATAR BELAKANG

Sudah dua tahun Indonesia dilanda oleh pandemi virus corona, pandemi ini mengharuskan semua orang untuk berada di rumah dalam waktu yang lama. Aktivitas manusia juga dibatasi banyak yang *work from home* (bekerja dari rumah), belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Hal ini mengakibatkan lumpuhnya berbagai sektor yang ada di dunia antara lain ekonomi dan bisnis, sosial dan budaya, pariwisata, keagamaan, dan pendidikan yang juga ikut terkena dampaknya.

Dalam dunia pendidikan, terjadi perubahan yang cukup signifikan diantaranya adalah harus belajar dari rumah, guru dan siswa mulai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta internet untuk menunjang pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah juga berubah yang tadinya tatap muka (bertemu langsung di sekolah) menjadi “pembelajaran...jarak...jauh...atau *online*. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran.....dengan...menggunakan

n media...yang...memungkinkan...terjadi interaksi antara pengajar dengan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh ini pengajar dengan siswa

tidak bertatap muka secara langsung, melalui pembelajaran jarak jauh dimungkinkan pengajar dengan siswa berbeda tempat (Prawiyogi, dkk., 2020).

Pembelajaran jarak jauh ini dilakukan untuk mengurangi interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi siklus penyebaran virus COVID-19 yang telah terjadi selama 2 tahun. Dalam pembelajaran jarak jauh ini penggunaan media elektronik seperti laptop, *computer*, maupun *smartphone* sangat diperlukan, jaringan internet juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran ini sebagai sarana penunjang. Pelaksanaan PJJ saat pandemi COVID-19, terdapat tantangan dan hambatan pada terbatasnya sarana pendukung teknologi maupun jaringan internet, tak hanya itu saja hambatan ini juga berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, arahan pemerintah yang kurang begitu jelas, dan belum adanya kurikulum yang tepat sesuai dengan PJJ ini (Latip, 2020).....

Pembelajaran ini juga mempunyai dampak yang kurang baik bagi siswa, dampak tersebut antara lain: Siswa merasa dipaksa



belajar jarak jauh di rumah tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, siswa perlu waktu beradaptasi dengan budaya yang baru yaitu belajar jarak jauh yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar siswa, siswa mulai jenuh, dan siswa akan kehilangan jiwa sosialnya. (Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono, 2020). Tidak hanya itu saja, pembelajaran daring juga rentan dengan prokrastinasi akademik (Yang & Yuzhong, 2019). Hal tersebut terjadi karena prokrastinasi memiliki pengaruh yang besar akan kegiatan pembelajaran dalam kondisi jarak jauh (Tuckman,1991).

Menurut Knaus (dalam Munawaroh, Alhadi, dan Saputra, 2017) *procrastination* berasal dari bahasa latin "*pro*" yang mempunyai arti mendorong maju atau bergerak maju, sedangkan akhirannya "*crastinus*" yang berarti menangguhkan atau menunda pekerjaan untuk dikerjakan di waktu lain. Sedangkan Menurut Ghufon (2003) prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu *procrastination*

dengan awalan "*pro*" yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran "*crastinus*" yang mempunyai arti "*keputusan hari esok*". Bila digabungkan menjadi "*menangguhkan*" atau "*menunda sampai hari berikutnya*".

Prokrastinasi sebenarnya ada dua macam yang terjadi pada karyawan dan juga pelajar, prokrastinasi terdapat dua jenis tergantung dari tugas yang dilakukan. Jika terjadi pada karyawan berarti itu merupakan prokrastinasi non-akademik, sedangkan bila terjadi pada siswa atau mahasiswa berarti disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada tugas formal yang mempunyai hubungan dengan tugas akademik (Ferrari,dkk.,1995).

Siswa yang melakukan prokrastinasi akademik ternyata mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu: sering mengumpulkan tugas terlambat, menunda pekerjaan demi aktifitas lain, dan tidak dapat mengatur waktu dengan baik. Menurut Ferrari et al. (1995) terdapat beberapa ciri-ciri



prokrastinasi akademik yang meliputi: (1) penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual, (4) melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas. Tidak hanya itu saja ternyata ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik seseorang. Menurut Ghurfron dan Risnawita (2010) mengkategorikan faktor prokrastinasi akademik menjadi dua yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu, sedangkan faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan.

Masalah prokrastinasi akademik ini seharusnya bisa terdeteksi sejak dini. Hal ini akan memberikan manfaat bagi guru BK di sekolah untuk memberikan penanganan lebih dini tentang masalah tersebut, karena apabila prokrastinasi akademik itu terus-menerus dilakukan maka akan berakibat fatal

bagi siswa itu sendiri. Prokrastinasi akademik dapat menimbulkan dampak negatif yang akan menimbulkan kerugian bagi siswa, diantaranya yaitu tugas tidak terselesaikan dengan baik dan maksimal, dapat menimbulkan rasa cemas yang berujung pada depresi, siswa menjadi kutang teliti dalam mengerjakan tugas sehingga jumlah kesalahan yang dilakukan tinggi (Santika.W.S., & Sawitri D.R., 2017).

Selama observasi yang peneliti lakukan di SMA Pawyatan Daha Kota Kediri ternyata guru bimbingan dan konseling tidak dapat mengetahui siswa mana yang terkena prokrastinasi akademik. Guru bimbingan dan konseling hanya mengetahui siswa itu mengalami prokrastinasi akademik apabila ada laporan dari guru mata pelajaran terkait dengan pengumpulan tugas siswa tersebut. Berangkat dari masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan sebuah instrument yang berguna untuk mendeteksi masalah prokrastinasi akademik tersebut. Oleh sebab itu peneliti menyusun skala prokrastinasi akademik yang valid secara konten



maupun konstruk yang berguna untuk mendeteksi prokrastinasi akademik sejak dini pada diri siswa, hal ini sangat berguna bagi guru bk dalam memberikan layanan penyembuhan yang sesuai dan maksimal bagi siswa tersebut.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode *research and development*. *Research and Development* merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektifitas produk tersebut (Sugiono, 2013). Dimana metode pengembangan tersebut mengacu pada langkah-langkah yang diutarakan oleh (Gregory, 2015). Langkah tersebut meliputi: (1.) mendefinisikan tes; (2.) memilih metode penskalaan yang akan digunakan; (3.) mengkonstruksi item; (4.) Mengujikan item; (5.) Merevisi tes; dan (6.) mempublish tes

Pada tahapan pertama adalah mendefinisikan tes, peneliti melakukan kegiatan studi di lapangan guna untuk menemukan masalah yang ada pada sekolah

tersebut, studi lapangan tersebut melibatkan beberapa guru bk yang ada pada sekolah tersebut. Langkah kedua adalah memilih metode penskalaan yang akan digunakan. Dalam tahap ini peneliti mempertimbangkan instrument apa yang akan digunakan untuk mengambil sebuah data di lapangan. Setelah itu masuk tahap ketiga (mengkonstruksi item) dalam tahap ini peneliti melakukan pengembangan instrumen langkah tersebut dimulai dari menganalisis grand teori yang ada dan relevan setelah itu di buat instrumen skala sesuai dengan grand teori yang ada. Tahap ke-empat (mengujikan item) peneliti mencari subyek penelitian baik dari dosen atau ahli pada bidang ke-BK-an maupun siswa. Dosen atau ahli bidang BK akan menguji secara konten dan siswa sebagai subyek di lapangan yang mengerjakan skala tersebut. Tahap kelima (merevisi tes) pada tahap ini tes akan direvisi sesuai dengan masukan dari dosen ahli, tidak hanya itu item yang valid dan reliabel akan digunakan dan disusun kembali. Tahap terakhir (mempublish tes) dalam hal ini



peneliti hanya sampai pada tahap merevisi tes.

Penelitian ini menggunakan dua tahap. Tahap yang pertama adalah uji ahli instrumen. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengetahui apakah item pernyataan sesuai dengan *blue print* dan layak untuk digunakan. Tidak hanya itu saja dosen atau ahli dalam bidang ke-BK-an akan menguji validitas isi atau konten pada instrument yang telah dibuat oleh peneliti. Sedangkan tahap kedua selanjutnya adalah siswa sebagai uji pengguna instrumen itu sendiri. Dalam hal ini tahap kedua ini, pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *simple random sampling* ini mengambil sampel dari populasi dengan cara acak dan tidak memerhatikan strata yang ada pada populasi tersebut

(Sugiono,2013). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas 11 dengan jumlah siswa sebanyak 95 orang. Dari jumlah tersebut dimasukkan dalam rumus penentuan jumlah sampel. Peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% sehingga menghasilkan sample sebanyak 71 responden.

Sebelum melakukan uji lapangan pada siswa, peneliti melakukan uji validitas konten pada kedua ahli tersebut. Data yang didapatkan dari uji tersebut akan dimasukkan dalam matrik tabulasi uji ahli menurut Gregory (2015). Dimana table tabulasi adalah sebagai berikut:

.....
.....
.....
.....

Tabel tabulasi untuk uji ahli

MATRIK UJI AHLI		AHLI 1	
		TIDAK SIGNIFIKAN (1-2)	SIGNIFIKAN (3-4)
Ahli 2	TIDAK SIGNIFIKAN (1-2)	A	B
	TIDAK SIGNIFIKAN (1-2)	C	D

Sumber: Gregory (2015)

Keterangan:

Nafis Zahara Kindi Alfarabi | 18.1.01.01.0015
FKIP – Bimbingan dan Konseling

simki.unpkediri.ac.id
|| 4 ||



A : jumlah item dengan nilai yang tidak relevan oleh kedua ahli

B : jumlah item dengan nilai yang tidak relevan oleh ahli kedua

C : jumlah item dengan nilai yang tidak relevan oleh ahli kedua

D : jumlah item dengan nilai yang relevan oleh kedua ahli

Dari penilaian tersebut, hasil nilai dari uji ahli akan dimasukkan dalam rumus yang berguna untuk memvalidasi isi dari angket tersebut. berikut ini adalah rumus validasi isi menurut Gregory:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari rumus validasi isi menurut Gregory (2015) tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Rentang nilai	Penilaian
0,8 – 1,0	hasil nilai sangat tinggi
0,6 – 0,79	Hasil nilai tinggi
0,4 – 0,59	Hasil nilai sedang
0,2 – 0,39	Hasil nilai rendah
0,00 – 0,19	Hasil nilai sangat rendah

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pengembangan skala prokrastinasi ini dibuat sesuai dengan rekomendasi dari Gregory (2015). Pada tahap awal dilakukan dengan mendefinisikan tes. Dalam tahap mendefinisikan tes ini dilakukan dengan observasi yang ada di lapangan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui peristiwa atau permasalahan yang ada di lapangan. Baru masuk dalam tahap kedua yaitu memilih metode penskalaan, dalam tahap ini mempertimbangkan jenis data yang akan digunakan untuk

membuat instrument. Setelah itu masuk dalam tahap ketiga yaitu mengkonstruksi item. Dalam langkah ini peneliti mulai menganalisis grand teori sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan.

Kemudian grand teori tersebut didefinisikan secara operasional oleh peneliti tersebut. Dari definisi operasional tersebut dijabarkan lebih lanjut menjadi 4 indikator, 8 prediktor dan 46 item pertanyaan.

Setelah penjabaran dari definisi operasional tersebut selesai baru masuk dalam tahap mengujikan

item. Disini peneliti melakukan uji konten dan uji lapangan. Uji konten dilakukan untuk mendapatkan penilaian dari ahli yang bersangkutan terkait instrumen yang telah dibuat, apakah layak atau tidak. Sedangkan uji lapangan dilakukan untuk mendapatkan kualitas instrumen yang reliabel dan valid. Langkah selanjutnya adalah merevisi tes hal ini dilakukan untuk mendapatkan predikat

sebagai instrument yang valid dan reliabel. Baru masuk dalam tahap publikasi tes yaitu mempublikasikan instrument tersebut pada guru BK sekolah maupun dapat di publikasikan dalam jurnal artikel ilmiah, prosiding, penyeminaran MGBK atau yang lainnya. Berikut ini perolehan nilai dari uji ahli yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

MATRIK UJI AHLI		AHLI 1	
		TIDAK SIGNIFIKAN (1-2)	SIGNIFIKAN (3-4)
Ahli 2	TIDAK SIGNIFIKAN (1-2)	0	1
	TIDAK SIGNIFIKAN (1-2)	1	7

7
Validitas isi = $\frac{7}{(A+1+2+7)} = 0,7$

Setelah dimasukan dalam rumus validasi isi tersebut ternyata nilai yang muncul adalah 0,7 yang berarti dapat disimpulkan bahwa skala tersebut masuk dalam kategori penilaian tinggi dan layak digunakan atau disebarkan

tanpa perlu adanya pengurangan atau penambahan item pertanyaan dari skala tersebut. Meskipun begitu ada beberapa masukan dari ahli 1 dan ahli 2 akan yang telah penulis uraikan pada table dibawah ini yaitu:

NO	MASUKAN ATAU SARAN	TINDAKAN PENELITI
1.	Usahakan setiap item dimulai dengan kata “saya” (Ahli 1)	Memperbaiki item yang disarankan oleh ahli tersebut
2.	Ada beberapa item yang kalimatnya	Memperbaiki item yang mempunyai



	terlalu panjang (Ahli 1)	kalimat terlalu panjang sesuai dengan saran ahli
3.	Ada beberapa item yang kurang pas dengan tata letak penilaian (Ahli 2)	Menganti tata letak item sesuai dengan penilaian
4.	Ada beberapa item dengan kata yang kurang sesuai (Ahli 2)	Menganti kata yang kurang sesuai tersebut sesuai dengan saran ahli
5.	Ada beberapa item yang bahasanya kurang efektif (Ahli 2)	Merubah item dengan kalimat tidak efektif tersebut menjadi kalimat efektif sesuai dengan masukan ahli

Berdasarkan evaluasi yang sudah dilakukan oleh ahli 1 dan ahli 2, semua item yang berada pada skala tersebut dapat digunakan. Akan tetapi, diperlukan revisi pada beberapa item pernyataan sesuai dengan masukan atau saran yang sudah ahli

1 dan ahli 2 berikan, baru setelah itu item pertanyaan pada skala tersebut baru bisa digunakan untuk

menghimpun data pada sample yang telah ditentukan. Setelah revisi dan perbaikan item dilakukan baru instrument prokrastinasi akademik tersebut dapat diuji cobakan pada siswa. Peneliti melakukan uji coba instrument tersebut pada kelas 11 SMA Pawyatan Daha Kota Kediri, sample yang digunakan sebesar 71 siswa. Jawaban dari 71 responden

Reliabilitas Statistics

tersebut nantinya ditabulasikan dan dilakukan analisis dengan menggunakan metode analisis butir *alpha cronbach* untuk mengetahui reliabilitas dari instrument tersebut.

Setelah dilakukan analisis dengan *alpha Cronbach*, item dalam instrument tersebut dilakukan uji validitas menggunakan SPSS. Hasil pertama dalam uji reabilitas

menghasilkan skor sebesar 0,716. Hasil dari skor tersebut dapat dinyatakan sebagai reabilitas tinggi, item pertanyaan yang gugur atau tidak valid sebesar 15 item antara lain item nomor : 2, 4, 5, 6, 10, 13, 17, 20, 23, 39, 41, 42, 43, 45, dan 46. Dapat dilihat secara rinci pada table yang ada di bawah ini.

Tabel Reliabilitas Awal



Cronbach's Alpha	N of Items
.716	46

Tabel uji validitas awal

No. Item Pernyataan	Rhitung	Tanda	Rtabel	Keterangan
1.	0,335	>	0,235	Valid
2.	-0,104	<	0,235	Tidak iValid
3.	0,419	>	0,235	Valid
4.	0,25	<	0,235	Tidak iValid
5.	0,222	<	0,235	Tidak iValid
6.	0,58	<	0,235	Tidak iValid
7.	0,368	>	0,235	Valid
8.	0,412	>	0,235	Valid
9.	0,286	>	0,235	Valid
10.	-0,130	<	0,235	Tidak iValid
11.	0,346	>	0,235	Valid
12.	0,335	>	0,235	Valid
13.	0,140	<	0,235	Tidak iValid
14.	0,399	>	0,235	Valid
15.	0,398	>	0,235	Valid
16.	0,352	>	0,235	Valid
17.	0,157	<	0,235	Tidak iValid
18.	0,419	>	0,235	Valid
19.	0,346	>	0,235	Valid
20.	0,167	<	0,235	Tidak iValid
21.	0,324	>	0,235	Valid
22.	0,268	>	0,235	Valid
23.	0,084	<	0,235	Tidak iValid
24.	0,381	>	0,235	Valid
25.	0,301	>	0,235	Valid
26.	0,399	>	0,235	Valid
27.	0,429	>	0,235	Valid
28.	0,452	>	0,235	Valid
29.	0,311	>	0,235	Valid
30.	0,291	>	0,235	Valid
31.	0,398	>	0,235	Valid
32.	0,348	>	0,235	Valid
33.	0,290	>	0,235	Valid
34.	0,275	>	0,235	Valid
35.	0,354	>	0,235	Valid
36.	0,240	>	0,235	Valid
37.	0,384	>	0,235	Valid



Reliabilitas Statistics

Reliabilitas Statistics				
Cronbach's Alpha		N of Items		
.795		31		
38.	0,391	>	0,235	Valid
39.	0,108	<	0,235	Tidak Valid
40.	0,452	>	0,235	Valid
41.	0,175	<	0,235	Tidak Valid
42.	0,190	<	0,235	Tidak Valid
43.	0,235	<	0,235	Tidak Valid
44.	0,429	>	0,235	Valid
45.	0,32	<	0,235	Tidak Valid
46.	0,063	<	0,235	Tidak Valid
Jumlah	Valid			31
	Tidak Valid			15

Pada analisis kedua ini dilakukan dengan menghilangkan butir item yang tidak valid setelah itu diuji reliabilitasnya sehingga menghasilkan skor sebesar 0,795, sedangkan item pernyataan diuji validitasnya. Dalam uji validitas ternyata 31 item semuanya dinyatakan valid dan setiap butir pernyataan yang valid tersebut sudah

mewakili setiap indicator yang ada. Secara lebih jelas untuk skor reabilitas dan validitanya dapat diamati dalam table di bawah ini.

Table reliabilitas akhir

Tabel validitas akhir

No. Item Pernyataan	Rhitung	Tanda	Rtabel	Keterangan
1.	0,350	>	0,235	Valid
2.	0,392	>	0,235	Valid
3.	0,375	>	0,235	Valid
4.	0,468	>	0,235	Valid
5.	0,312	>	0,235	Valid



6.	0,352	>	0,235	Valid
7.	0,350	>	0,235	Valid
8.	0,414	>	0,235	Valid
9.	0,423	>	0,235	Valid
10.	0,344	>	0,235	Valid
11.	0,392	>	0,235	Valid
12.	0,352	>	0,235	Valid
13.	0,309	>	0,235	Valid
14.	0,307	>	0,235	Valid
15.	0,415	>	0,235	Valid
16.	0,271	>	0,235	Valid
17.	0,414	>	0,235	Valid
18.	0,477	>	0,235	Valid
19.	0,468	>	0,235	Valid
20.	0,352	>	0,235	Valid
21.	0,300	>	0,235	Valid
22.	0,423	>	0,235	Valid
23.	0,360	>	0,235	Valid
24.	0,326	>	0,235	Valid
25.	0,311	>	0,235	Valid
26.	0,404	>	0,235	Valid
27.	0,312	>	0,235	Valid
28.	0,430	>	0,235	Valid
29.	0,417	>	0,235	Valid
30.	0,468	>	0,235	Valid
31	0,477	>	0,235	Valid
Jumlah	Valid			31
	Tidak valid			0

Dengan demikian maka instrument prokrastinasi akademik dinyatakan valid dan reliabel. Dengan begitu langkah selanjutnya adalah merevisi seluruh item pernyataan dalam instrument skala prokrastinasi tersebut sesuai dengan item yang valid dan reliabel. Dengan ini peneliti dapat menyebut skala prokrastinasi yang baru berjumlah 31 item pernyataan.

Berdasarkan tahap analisis yang telah diuraikan diatas mengenai instrument skala prokrastinasi akademik, peneliti mengembangkan instrument tersebut berangkat dari teori Ferrari et al. (1995) yang selanjutnya dijabarkan menjadi 4 indikator (1. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, 2. Keterlambatan mengerjakan tugas, 3. kesenjangan waktu antara



rencana dan kinerja actual, 4. melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan.), lalu dijabarkan kembali menjadi 8 prediktor (1. malas untuk mengerjakan tugas, 2. meninggalkan tugas, 3. merasa tidak mampu mengerjakan, 4. Terlambat menyelesaikan tugas, 5. tidak bisa mengelola waktu, 6. kesesuaian rencana dan kinerja, 7. sibuk bermain gadget, 8. keluar dengan teman) dan dikembangkan menjadi 46 item pernyataan.

Dari 46 item pernyataan tersebut kemudian dilakukan uji ahli validitas yang mendapatkan skor sebesar 0,7 yang artinya memiliki kategori tinggi, terdapat juga saran serta masukan dari kedua ahli tersebut tentang instrumen yang dibuat, peneliti juga melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh kedua ahli tersebut. Dalam pengembangan skala validitas konten merupakan suatu hal yang mendasar dalam sebuah pengembangan psikometri (Zamanzedeh et al,2015). Langkah ini sudah diambil oleh peneliti

secara bertahap, walaupun tidak ada pengurangan dalam tahap ini akan tetapi peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh kedua ahli tersebut.

Setelah itu peneliti baru bisa melakukan uji lapangan untuk mendapatkan predikat valid dan reliabel. Dalam uji coba ini peneliti menggunakan metode analisis butir menggunakan *alpha cornbach*, analisis ini digunakan karena dianggap cocok untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item. Pada uji coba pertama diketahui bahwa instrument tersebut memiliki reabilitas sebesar 0,716 yang berarti instrument tersebut memiliki reabilitas yang tinggi, sedangkan untuk validitas ternyata hanya 31 item pernyataan yang valid dari 46 item pernyataan yang telah disusun. Kemudian pada uji ke 2 skor reabilitas naik menjadi 0,795 yang sudah tergolong tinggi menurut (Ursachi et al,2015) dan layak untuk digunakan, sedangkan menurut (Taber, 2018) skor tersebut masuk dalam kategori andal. Item yang valid juga sebanyak 31 item



pernyataan dan item tersebut tidak ada yang gugur seperti uji pertama.

Dari uraian tersebut instrument skala prokrastinasi akademik tersebut dinyatakan sudah layak untuk digunakan dalam mengukur tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini terbukti dari skor yang didapatkan dari uji reabilitas yaitu sebesar 0,795 yang menurut (Ursachi et al., 2015) masuk dalam kategori baik dan menurut (Taber, 2018) masuk dalam kategori andal. Artinya skala ini dapat digunakan oleh guru BK, dalam mengetahui tingkat prokrastinasi akademik pada siswa didiknya. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi guru BK untuk memberikan layanan konseling bagi siswa yang membutuhkan penanganan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian diatas ternyata dari 46 item pernyataan dalam instrument skala prokrastinasi akademik tingkat SMA menghasilkan 31 item pernyataan yang valid dan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan skor 0,795 untuk uji reabilitas, skor

tersebut dikategorikan tinggi dan layak untuk dipergunakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bk dalam mendeteksi siswa yang mengalami permasalahan prokrastinasi akademik secara lebih dini. Sehingga guru bk dapat memberikan penanganan yang sesuai dengan masalah tersebut.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ferrari, J.R. Johnson, J.L. & Mc Cown, W.G. 1995. Procrastination and task Avoidance, Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press.
- Gregory, R.J. 2015. Psychological Testing: History, principle, and Application, 7th Edition. Boston: Pearson
- Ghufron, M. N. & Risnawita, Rini, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N. 2003. Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik. Tesis (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Latip, A. 2020. "Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19 ", J. Edukasi dan



- Teknologi Pembelajaran, Vol.1, No.2, pp. 107-115, Juni 2020. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956> diakses : 04 juni 2022
- Munawaroh, M. L., Alhadi, S., Saputra, W.N.E., 2017. "Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta", J. Kajian Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 1, February 2017
- ⁸ Prawiyogi, A.G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M., 2020. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101. <https://doi.org/10.21009/10.21009.9/JPD.081> diakses : 04 juni 2022
- ⁶ Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397> diakses : 05 juni 2022
- Santika.W.S., & Sawitri D.R., 2017 SELF-REGULATED LEARNING DAN
- ² Nafis Zahara Kindi Alfarabi | 18.1.01.0015 FKIP – Bimbingan dan Konseling
- PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PURWOKERTO. *Jurnal EMPATI*, 5(1), 44-49. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.14946> diakses : 05 juni 2022
- ⁹ Sugiono.2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. CV Alfabeta.
- ¹³ Taber, K. S. 2018. The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*. <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9602-2> diakses : 05 juni 2022
- ⁷ Tuckman, Bruce W. 1991. The development and concurrent validity of the procrastination scale. *Educational and Psychological Measurement*, 51(2), 473-480. Google Scholar
- Ursachi, G., Horodnic, I. A., & Zait, A. 2015. How Reliable are Measurement Scales? External Factor with Indirect Influence on Reliability Estimators. *Prodia Economics and Finance*. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00123-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00123-9) diakses : 05 juni 2022
- ⁷ Yang, Meng, & Yuzhong, Liu. 2019. Asynchronous filter design for linear switched systems with interval time-varying delays.IEEE Access, <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2923444> diakses : 05 juni 2022
- simki.unpkediri.ac.id
|| 4 ||



7, 140217140223.Google
Scholar.
[https://doi.org/10.1109/ACCESS.
2019.2939422](https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2939422) diakses : 04 juni
2022

Zamanzadeh, V., Jasemi, M.,
Valizadeh, L., Keogh, B., &
Taleghani, F. 2015. Effective
factors in providing holistic
care: a qualitative study.
Indian Journal of Palliative
Care, 21(2), 214–224.
[https://doi.org/10.4103/0973-
1075.156506](https://doi.org/10.4103/0973-1075.156506) diakses : 06 juni
2022

Cek - ARTIKEL SIMKI PROKRASTINASI AKADEMIK NAFIS ZAHARA BARU 4

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	7%
2	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
3	adoc.pub Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
6	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
7	ejournal.ipdn.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%

9

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

10

Submitted to Cleveland State University

Student Paper

<1 %

11

123dok.com

Internet Source

<1 %

12

e-journal.unipma.ac.id

Internet Source

<1 %

13

Submitted to University of Durham

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Cek - ARTIKEL SIMKI PROKRASTINASI AKADEMIK NAFIS ZAHARA BARU 4

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18